



## EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Bet Shelvia<sup>1\*</sup>

\*FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia.

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima:

20 Januari 2025

Direvisi:

25 Februari 2025

Disetujui:

15 Maret 2025

#### Kata Kunci:

Supervisi Akademik,  
Supervisi Digital,  
Kinerja Guru,  
Kurikulum Merdeka,  
SMAN 3 Palangka  
Raya.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 3 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek utama. Data dianalisis menggunakan model interaktif, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik digital mempermudah proses pemantauan, mempercepat pemberian umpan balik, serta mendorong refleksi diri guru secara berkelanjutan. Respons guru terhadap supervisi digital umumnya positif karena dianggap fleksibel, transparan, dan mendukung peningkatan profesionalisme. Supervisi ini juga berdampak nyata pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar berdiferensiasi dan asesmen formatif sesuai Kurikulum Merdeka. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan akses teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan infrastruktur dan kepemimpinan sekolah yang adaptif untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital.

### Korespondensi:

Bet Shelvia\*  
Universitas Palangka  
Raya, Palangka Raya,  
Indonesia.

E-mail:

[betselvia@upr.ac.id](mailto:betselvia@upr.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of digital-based academic supervision in improving teacher performance in the era of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 3 Palangka Raya. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving principals and teachers as the main subjects. The data were analyzed using an interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through triangulation and member checking. The results show that digital academic supervision facilitates performance monitoring, accelerates feedback delivery, and encourages continuous teacher self-reflection. Teachers generally responded positively to digital supervision, considering it flexible, transparent, and supportive of professional development. This supervision also had a significant impact on improving teachers' ability to design differentiated learning tools and formative assessments aligned with the Merdeka Curriculum. Nevertheless, challenges such as limited digital literacy and technology access remain obstacles to be addressed. Therefore, infrastructure support and adaptive school leadership are essential to ensure the successful implementation of digital-based academic supervision.



## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran guru semakin strategis

seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika zaman (Kemendikbudristek, 2022). Guru dituntut untuk menjadi fasilitator yang mampu menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Wibowo, 2021). Untuk itu, dibutuhkan sistem pengawasan atau supervisi yang mampu menjawab tantangan tersebut, khususnya dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam pembinaan profesional guru. Melalui kegiatan supervisi yang terencana dan sistematis, kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka (Glickman et al., 2018). Lebih lanjut menurut Hasan & Anita (2022), Supervisi akademik dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan, observasi, penilaian kompetensi, serta evaluasi kinerja guru dengan tujuan mendukung peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Hal ini mencakup penyusunan administrasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penerapan metode yang sesuai, pemilihan alat dan bahan ajar yang relevan dengan materi, serta pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa secara autentik. Supervisi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga merupakan proses pembinaan instruksional yang berkelanjutan (Uno & Lamatenggo, 2018).

Efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara supervisor dan guru, kejelasan tujuan, ketepatan metode, serta relevansi umpan balik yang diberikan. Menurut Glickman et al. (2018), supervisi yang efektif ditandai dengan adanya pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Efektivitas supervisi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, menyediakan dukungan yang sesuai, serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan rencana pembinaan yang konkret. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pelaksanaan supervisi konvensional dinilai kurang efektif apabila tidak disesuaikan dengan pendekatan digital (Susanto, 2023).

Supervisi akademik berbasis digital menjadi alternatif sekaligus solusi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses supervisi memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih fleksibel, efisien, dan terdokumentasi dengan baik (Nugroho & Hartanto, 2018). Melalui platform digital seperti Google Classroom, e-supervisi, maupun aplikasi monitoring kinerja guru, kepala sekolah dapat memantau, memberi umpan balik, serta melakukan evaluasi secara lebih akurat dan transparan (Rizqi & Safitri, 2021). Menurut Isnaini & Prasetyo (2021), supervisi digital dapat meningkatkan responsivitas dan akuntabilitas guru dalam proses pembelajaran karena data supervisi dapat diakses kapan saja secara *real time*.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan individu siswa (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini menuntut guru untuk terus melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan serta mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang relevan. Oleh karena itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak lagi hanya bersifat formalitas administratif, tetapi menjadi sarana strategis dalam membina dan memberdayakan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal (Mulyasa, 2021).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan memberikan peluang baru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Nugroho & Hidayati (2023), transformasi digital telah mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efektivitas peran guru dalam berbagai kegiatan di sekolah, termasuk proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital, supervisi dapat dilakukan secara lebih adaptif, *real-time*, dan berbasis data (Isnaini & Prasetyo, 2021). Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, sekaligus mendorong guru untuk melakukan refleksi diri secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Suparlan (2020), integrasi teknologi dalam supervisi tidak hanya mempercepat proses evaluasi, tetapi juga memperkaya interaksi instruksional antara supervisor dan guru. Lebih dari itu, digitalisasi supervisi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dalam pengembangan profesionalisme guru.

Namun demikian, efektivitas supervisi digital tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi di lapangan, seperti disparitas akses terhadap teknologi, perbedaan tingkat literasi digital antar guru, hingga resistensi terhadap perubahan sistem supervisi yang konvensional (Sari & Purwanto, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam yang tidak hanya menggambarkan proses pelaksanaan supervisi digital, tetapi juga menilai dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru secara konkret. Menurut Setiawan & Mardiana (2022), efektivitas supervisi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sekolah dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dapat menjadi praktik baik yang layak untuk direplikasi dalam konteks sekolah lain yang sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

SMA Negeri 3 Palangka Raya sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di Kalimantan Tengah juga tengah beradaptasi dengan perubahan paradigma supervisi ini. Dalam implementasinya, supervisi berbasis digital diterapkan sebagai bagian dari upaya mendukung program Kurikulum Merdeka. Namun, efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kinerja guru masih perlu dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks lokal sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 3 Palangka Raya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik supervisi yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual dalam pengembangan profesionalisme guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tentang efektivitas supervisi akademik berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengalaman partisipan dalam konteks nyata. Rancangan studi kasus dipilih karena mampu mengungkap dinamika proses, hubungan, dan makna yang muncul dari implementasi supervisi akademik digital (Yin, 2011). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, dan guru sebagai sasaran supervisi. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) proses pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital oleh kepala sekolah; (2) respons dan pengalaman guru terhadap pelaksanaan supervisi digital; dan (3) dampak dari supervisi digital terhadap kinerja guru, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan Ruang eksplorasi terhadap pandangan dan pengalaman informan (Moleong, 2017). Observasi dilakukan terhadap aktivitas supervisi digital serta interaksi antara kepala sekolah dan guru selama proses berlangsung. Dokumentasi meliputi perangkat supervisi, laporan pelaksanaan supervisi, dan dokumen kinerja guru.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles & Huberman (2019), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tematik, dan kesimpulan ditarik secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagaimana disarankan oleh Carter et al. (2014), yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan validitas data kualitatif melalui pendekatan lintas sumber, metode, atau waktu. Selain itu, dilakukan pula *member check* sebagai bentuk validasi oleh informan sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Poth (2018) dan Birt et al. (2016), yakni dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap temuan dan interpretasi data yang diperoleh, guna menjamin keakuratan serta memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital

Penerapan digitalisasi dalam supervisi akademik mempermudah kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru, terutama melalui pemberian umpan balik yang lebih cepat dan terarah. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di SMA Negeri 3 Palangka Raya dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting*, serta penerapan sistem digital melalui aplikasi Ruang GTK. Proses ini dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan supervisi, hingga tindak lanjut berupa umpan balik kepada guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 3 Palangka Raya menerapkan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru senior, dan guru sasaran supervisi. Proses ini berjalan melalui lima tahapan sistematis, yaitu perencanaan, observasi, analisis hasil, refleksi bersama, dan tindak lanjut. Meskipun secara ideal supervisi dirancang untuk dilakukan dua kali dalam satu semester, penerapan sistem digital melalui aplikasi Ruang GTK mengharuskan penyesuaian frekuensi pelaksanaan menjadi satu kali per semester. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap kebijakan nasional, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 25 Tahun 2024 dan Surat Edaran Bersama Kepala BKN dan Mendikbudristek Tahun 2024, yang mengatur pengelolaan kinerja guru secara digital.

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara daring, di mana guru diminta untuk mengunggah perangkat ajar seperti modul ajar, asesmen, dan RPP Kurikulum Merdeka yang kemudian dievaluasi dan diberikan masukan secara langsung melalui pesan teks, *voice note*, atau tatap muka virtual. Aktivitas ini mendukung pelaksanaan supervisi yang lebih fleksibel dan efisien tanpa mengurangi kualitas pembinaan profesional terhadap guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa digitalisasi dalam supervisi memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi, akurasi, dan kualitas pelaksanaan supervisi akademik. Adapun bentuk kontribusi tersebut antara lain; Pertama, keterampilan observasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan perangkat digital seperti kamera atau perekam layar, yang memungkinkan kepala sekolah mengamati proses pembelajaran secara lebih mendalam dan memberikan umpan balik yang lebih kaya. Kedua, pemantauan kinerja guru menjadi lebih efisien karena supervisor dapat memantau aktivitas secara terpusat dan waktu nyata (*real-time*). Ketiga, pemberian umpan balik dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Keempat, adanya alat analisis data memungkinkan kepala sekolah menganalisis hasil supervisi secara menyeluruh untuk mengenali pola dan kebutuhan yang mungkin tidak terdeteksi secara manual. Kelima, guru menjadi lebih terlibat dalam proses perbaikan kinerja melalui refleksi dan diskusi. Keenam, penggunaan supervisi digital mendorong peningkatan keterampilan digital guru. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat dari Susanto (2023), yang menyatakan bahwa teknologi dalam supervisi pendidikan bukan hanya alat administratif, tetapi juga sebagai media penguatan pembelajaran transformatif di era digitalisasi sekolah. Penelitian ini juga menguatkan temuan dari Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam supervisi akademik dapat mengoptimalkan proses pembinaan guru tanpa terbatas Ruang dan waktu. Demikian juga, menurut Isnaini & Prasetyo (2021), penggunaan media digital dalam supervisi memungkinkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan pembelajaran guru.

Supervisi digital juga mendukung transformasi budaya kerja baru yang lebih kolaboratif dan terbuka. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menyediakan Ruang reflektif digital, memungkinkan guru saling berbagi praktik baik melalui forum daring. Hal ini sesuai dengan pendekatan *instructional leadership* yang dikemukakan oleh Hallinger (2011), bahwa kepala sekolah perlu membina interaksi profesional yang mendukung pertumbuhan guru secara berkelanjutan.

### **Respons Guru terhadap Supervisi Akademik Digital**

Guru merespons pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital dengan beragam sikap. Secara umum, guru merasa terbantu dengan fleksibilitas waktu dan kemudahan akses informasi. Guru juga menilai bahwa sistem supervisi digital lebih transparan, karena semua masukan terdokumentasi dan dapat ditinjau kembali untuk pengembangan diri. Respons guru terhadap model supervisi ini pada umumnya positif. Guru merasa terbantu dengan adanya umpan balik yang bersifat reflektif dan fleksibel, baik melalui media lisan, tertulis, maupun platform digital seperti *zoom meeting*, rekaman video, dan juga aplikasi Ruang GTK dari Kemendikbudristek. Aplikasi Ruang GTK dinilai membantu guru dalam mendokumentasikan aktivitas pengembangan profesi, memantau hasil supervisi, serta mengakses laporan kinerja secara lebih sistematis dan terstruktur.

Guru menyampaikan bahwa model supervisi yang diterapkan bermanfaat sebagai bentuk pemantauan dan dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahkan, salah satu guru menggambarkan supervisi sebagai “CCTV” yang membuat mereka lebih disiplin dan waspada dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya alat evaluatif, tetapi juga motivasional yang mendorong perubahan perilaku dan peningkatan profesionalisme guru (Daresh, 2020). Beberapa guru menyatakan bahwa mereka menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat ajar sesuai dengan fase dan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan platform digital, termasuk Ruang GTK, juga mempermudah guru dalam melaporkan progres kerjanya secara mandiri dan akuntabel.

Namun, terdapat pula tantangan berupa keterbatasan literasi digital di kalangan guru senior serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil. Untuk meningkatkan literasi digital guru, diperlukan pelatihan yang memadai sebelum pelaksanaan supervisi berbasis digital agar mereka terbiasa dengan proses tersebut. Sebagaimana disebutkan oleh Sari & Purwanto (2022), kesuksesan implementasi supervisi digital sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur dan kapasitas literasi digital dari para guru.

Respons guru juga dipengaruhi oleh persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Ketika kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang terbuka dan suportif, guru cenderung lebih terbuka dalam menerima masukan. Ini sejalan dengan pendapat dari Wahyudi (2020) bahwa keberhasilan supervisi dipengaruhi oleh hubungan interpersonal antara supervisor dan guru yang dibangun melalui empati dan dialog.

### **Dampak Supervisi terhadap Kinerja Guru**

Supervisi akademik berbasis digital terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih reflektif dalam praktik mengajar. Guru menunjukkan peningkatan dalam menyusun perangkat ajar berbasis diferensiasi, menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan CP (Capaian Pembelajaran), dan mengembangkan asesmen diagnostik serta formatif. Hal ini menandakan peningkatan kesadaran profesional guru yang sebelumnya tidak banyak terjadi dalam supervisi konvensional. Selain itu, guru juga semakin aktif memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform digital untuk penyampaian materi, evaluasi pembelajaran berbasis aplikasi, serta pemanfaatan media interaktif guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Integrasi teknologi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Tidak hanya dalam konteks pembelajaran, peningkatan pemanfaatan teknologi juga tampak dalam pelaporan dan pengembangan kinerja guru. Salah satu bentuk dukungan yang dirasakan guru adalah penggunaan aplikasi Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan), sebuah platform digital terintegrasi dari Kemendikbudristek yang memfasilitasi guru untuk mengunggah bukti kinerja, hingga menerima umpan balik hasil supervisi secara sistematis. Melalui Ruang GTK, proses supervisi menjadi lebih terdokumentasi, transparan, dan mudah diakses oleh guru dan kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini memperkuat peran supervisi digital tidak hanya sebagai

instrumen pemantauan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Penelitian ini menguatkan studi dari Setiawan & Mardiana (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis digital mampu memperkuat budaya kerja reflektif dan kolaboratif dalam kalangan guru. Selain itu, penilaian kinerja guru menunjukkan adanya kenaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran digital, supervisi pendidikan berperan dalam berbagai hal, seperti merancang metode pembelajaran yang efektif melalui teknologi, memastikan teknologi yang digunakan sesuai dengan standar kurikulum, mendorong guru agar lebih kreatif dalam menggunakan teknologi, dan membantu mereka menilai serta meningkatkan mutu pembelajaran (Pianda, 2018)

Namun demikian, tantangan tetap muncul dalam praktiknya. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu untuk pelaksanaan supervisi secara tatap muka, variasi literasi digital guru, dan keterbatasan akses teknologi. Guru mengusulkan agar frekuensi supervisi ditingkatkan menjadi setiap 3–6 bulan untuk menjaga kesinambungan pengembangan pembelajaran. Hal ini menguatkan pandangan Zepeda (2019) bahwa keberhasilan supervisi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, keterampilan digital, serta pengelolaan waktu yang efektif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital guru serta dukungan manajerial dari kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, supervisi akademik berbasis digital menjadi katalis dalam penguatan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Guru mampu merancang kegiatan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Supervisi digital memfasilitasi pemantauan perangkat ajar berbasis *learning outcomes* dan *assessment for learning* sebagaimana ditekankan dalam kebijakan Merdeka Belajar (Kemendikbudristek, 2022).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis digital memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Proses supervisi yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai platform digital seperti *Google Classroom*, *Zoom meeting*, dan Ruang GTK terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pembinaan profesional terhadap guru. Respons guru terhadap supervisi digital umumnya positif, karena memberikan fleksibilitas waktu, transparansi umpan balik, dan dorongan refleksi diri yang berkelanjutan. Dampak utama dari implementasi ini adalah meningkatnya kesadaran profesional guru dalam menyusun perangkat ajar yang berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis capaian, serta penguatan asesmen formatif. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi, dan manajemen waktu masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas digital guru, serta kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas supervisi akademik berbasis digital. Dengan demikian, supervisi akademik digital dapat dijadikan strategi inovatif dalam mendukung profesionalisme guru sekaligus menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 3 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada para kepala sekolah dan guru yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data serta wawasan yang berharga. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* atas kesempatan dan arahan dalam publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation. *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daresh, J. C. (2020). *Supervision as proactive leadership* (5th ed.). Waveland Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Isnaini, N., & Prasetyo, Z. K. (2021). Digital supervision for professional teacher development. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 113–122. <https://doi.org/10.17977/um027v28i22021p113>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal GTK.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugroho, E. P. A., & Hidayati, D. (2023). Implementasi program digitalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mutu kinerja guru di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1535–1546. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/1879>
- Nugroho, P. J. (2022). Digitalisasi supervisi pendidikan: Transformasi menuju pembinaan guru berbasis data. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.42987>
- Nugroho, P. J., & Hartanto, T. J. (2018, October 26–27). Collaborative training model: An alternative solution to overcome remote areas elementary teacher gaps on ICT competencies. In *Proceedings of the International Conference on Education and Technology (ICET 2018)* (pp. 275–278). University of Malang, Indonesia. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icet-18/125926635>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak.
- Rizqi, M., & Safitri, Y. (2021). E-supervision as a media for teacher performance appraisal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 201–210. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.23425>
- Sari, D. P., & Purwanto, A. (2022). Evaluasi implementasi supervisi berbasis digital dalam peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.25273/jip.v9i2.12345>

- Setiawan, R., & Mardiana, H. (2022). Peran supervisi digital dalam membangun budaya kerja reflektif guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 75–84. <https://doi.org/10.24114/jpp.v28i1.45678>
- Suparlan. (2020). Transformasi digital dalam supervisi akademik: Tantangan dan peluang. *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran*, 3(2), 63–72.
- Susanto, H. (2023). Supervisi pendidikan berbasis teknologi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 15(1), 31–40.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2018). *Supervisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan implikasinya terhadap supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 88–97.
- Wibowo, S. (2021). Diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(3), 201–210.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative research from start to finish*. Guilford Press.
- Zepeda, S. J. (2019). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.